

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BUSN DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**RIRIES DWI AMBARWATI**  
**2017210629**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Riries Dwi Ambarwati  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 05 Juni 1997  
NIM : 2017210629  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada  
BUSN Devisa yang Terdaftar di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Evi Sistiyarini, SE., MM)**  
**NIDN: 0703128701**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : .....

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**  
**NIDN: 0719047701**

# THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK TO PROFITABILITY IN THE LISTED NATIONAL FOREIGN EXCHANGE PRIVATE BANKS ON IDX

Riries Dwi Ambarwati  
2017210629

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya  
Email: [ririesdwiambarwati@gmail.com](mailto:ririesdwiambarwati@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the level of significant of the effect of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR sim and partially have significant influence to ROA in The Listed National Foreign Exchange Private Banks on IDX. Population of this research is The Listed National Foreign Exchange Private Banks on IDX. The sample used of this research is Bank Bumi Arta, Bank Maspion Indonesia, and Bank MNC Internasional. The data used in this research is secondary data and the sampling technique used was purposive sampling technique. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple regression analysis. Period of this research is I quarter of 2016 until the IV quarter of 2020. The results of the researh showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect toward ROA on The Listed National Foreign Exchange Private Banks on IDX. LDR and IPR partial have a negative influence not significant on ROA in The Listed National Foreign Exchange Private Banks on IDX. NPL, IRR and PDN partial has a positive influence not significant on ROA in The Listed National Foreign Exchange Private Banks On IDX. APB and BOPO partial have a negative influence significant on ROA in The Listed National Foreign Exchange Private Banks on IDX. FBIR partial has a positive influence significant on ROA in The Listed National Foreign Exchange Private Banks on IDX.*

**Keywords:** *Business Risk, National Foreign Exchange Private Banks*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan difungsikan oleh semua perusahaan dibidang keuangan yang dimana kegiatannya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin keduanya. Di Indonesia lembaga keuangan dikelompokkan menjadi 2

bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Tujuan utama Bank yaitu untuk memperoleh profit yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan aktivitas bank. Tingkat kemampuan bank untuk

untuk memperoleh keuntungan dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Profitabilitas bank yang baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI yang menjadi obyek penelitian. Perubahan ROA tersebut dapat dilihat dari perkembangan lima tahun terakhir yaitu periode triwulan I tahun 2016 – triwulan IV tahun 2020 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI secara keseluruhan dari periode triwulan I tahun 2016 – triwulan IV tahun 2020 mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,18 persen, dari 25 bank rata-rata tren paling rendah yaitu Bank Agris Tbk sebesar -2,67 persen. Bank yang memiliki rata-rata tren paling tinggi yaitu Bank Permata, Tbk. sebesar 1,44 persen. setiap tahunnya keseluruhan bank memiliki nilai ROA yang fluktuatif, bahkan hampir semua bank memiliki presentase ROA yang negatif yang artinya bank tersebut mengalami kerugian.

Penurunan ROA ini menunjukkan masih terdapat masalah mengenai ROA dan kinerja keuangan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI selama periode triwulan I tahun 2016 – triwulan IV tahun 2020, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Kenyataan tersebut melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI dan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis, ROA dalam sebuah bank dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko. Bank memiliki delapan jenis risiko yang terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Terdapat empat risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan yaitu likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diangunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Manfaat dari risiko likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah Dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini dikarenakan jika LDR naik, berarti telah terjadi peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga kenaikan total kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank. Risiko likuiditasnya menurun apabila kenaikan total dari dana pihak ketiga meningkatkan biaya bunga.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan total kredit lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Artinya pendapatan bunga yang diterima oleh bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase biaya, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat yang menyebabkan ROA juga mengalami peningkatan. Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena peningkatan LDR menyebabkan risiko likuiditas menurun dan ROA meningkat.

Menurut Kasmir (2019:224), *Investing Policy Ratio* (IPR)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan yaitu dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena peningkatan IPR berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih tinggi dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR akan menyebabkan penurunan likuiditas bank, karena kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki akan semakin tinggi.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA adalah positif, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan nilai presentase yang lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR akan menyebabkan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas yang dapat diukur dengan IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun ROA meningkat.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (SEOJK

No.9/SEOJK.03/2020). Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang terdapat pada bank (SEOJK No.39/SEOJK.03/2017). NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan terjadinya kredit macet lebih besar sehingga risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun.

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam mengelola aset produktif untuk menghindari terjadinya masalah kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika APB mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktunya, sehingga risiko kredit meningkat.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika APB mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (Peraturan Bank Indonesia No. 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Risiko tingkat suku bunga adalah Risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Risiko suku bunga dapat dihitung menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). Pengaruh IRR terhadap risiko pasar relatif positif dan negatif. Peningkatan IRR berarti terjadi peningkatan pula terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Suku bunga cenderung naik, pendapatan bunga meningkat lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan penurunan risiko pasar, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap risiko pasar. IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga

IRR terhadap ROA selain berpengaruh positif dapat berpengaruh negatif pula. Peningkatan IRR memiliki arti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar

dibandingkan dengan persentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, berarti ROA akan meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. ROA akan menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Peningkatan PDN menyebabkan aktiva valas meningkat lebih besar daripada peningkatan pasiva valas yang menyebabkan peningkatan laba bank, sehingga ROA mengalami peningkatan dan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan maka terjadi penurunan aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas yang menyebabkan penurunan laba bank dan ROA.

Risiko pasar memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko pasar akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan laba dan ROA berpengaruh positif. Ketika risiko pasar mengalami penurunan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank dan ROA akan meningkat serta berpengaruh negatif.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi. Rumus untuk menghitung rasio BOPO (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Jika biaya operasional meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Jika bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini akan menyebabkan risiko operasional bank akan meningkat.

BOPO akan berpengaruh negatif terhadap ROA apabila terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank. Hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan bank dan ROA. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan BOPO yang meningkat menyebabkan peningkatan risiko

operasional dan menyebabkan penurunan ROA. Peningkatan BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dan peningkatan pendapatan operasional.

FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional karena jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan FBIR ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. FBIR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA karena apabila FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga ROA suatu bank meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya FBIR maka akan mengakibatkan penurunan pada risiko operasional, hasil tersebut akan berpengaruh pada ROA pada suatu bank yang akan mengalami peningkatan.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan bank mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Bank dapat mengukur profitabilitas dengan rasio sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Risiko-Risiko Usaha Bank

Risiko usaha adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan dan didalam suatu kegiatan perbankan selalu berhubungan dengan risiko. Risiko bank didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Dana Pensiun untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Dana Pensiun (SEOJK No.28/SEOJK.05/2020) Oleh karena itu dalam pengelolaan bank diperkirakan kebutuhan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup kompleks.

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.(Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

$$PDN = \frac{(\text{aset v} - \text{liabilitas v}) + \text{selisih OBS}}{\text{modal}} \times 100\%$$

### Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko operasional adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

**H<sub>2</sub>:** LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

**H<sub>3</sub>:** IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

**H<sub>4</sub>:** APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

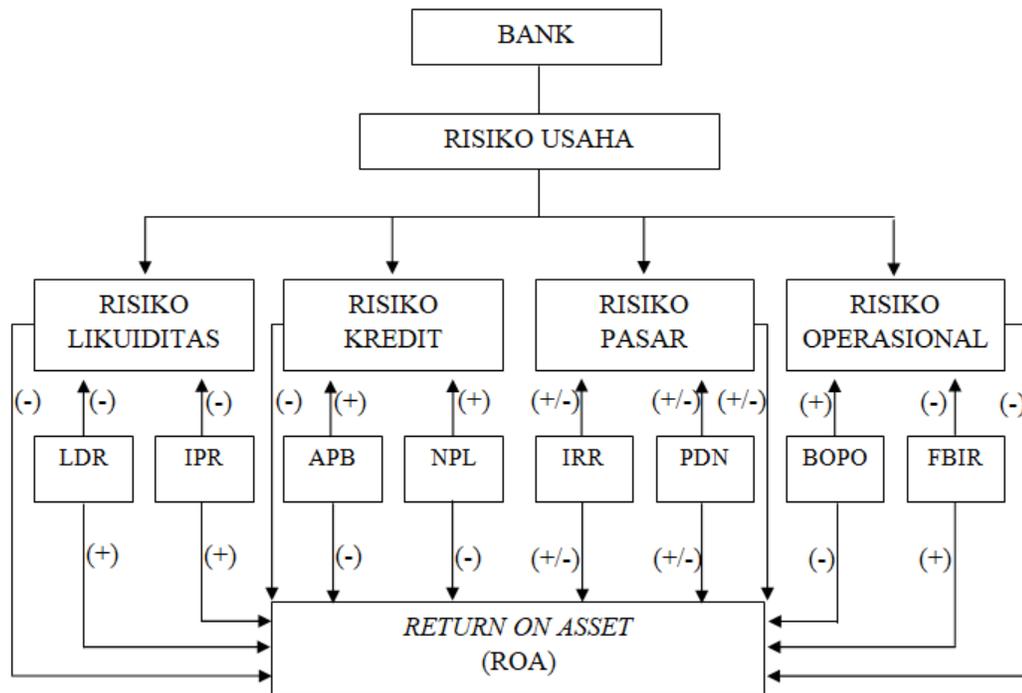
**H<sub>5</sub>:** NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

**H<sub>6</sub>:** IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

**H<sub>7</sub>:** Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

**H<sub>8</sub>:** Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

**H<sub>9</sub>:** FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.



**Gambar 1**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian terdapat delapan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan menghitung jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga. Selain itu juga dapat diukur dengan *Investing Policy Ratio* (IPR) dengan menghitung surat-surat berharga yang dimiliki dibagi dengan total dana pihak ketiga

Risiko kredit dapat diukur dengan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dengan persamaan

aktiva produktif bermasalah dibagi dengan total aktiva produktif. Selain itu juga dapat diukur dengan *non performing loan* (NPL) dengan persamaan jumlah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit.

Risiko Pasar dapat diukur dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dengan persamaan *IRSA (Interest Rate Sensitivity Asset)* dibagi dengan *IRSL (Interest Rate Sensitivity Liability)*. Selain itu juga dapat diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN) dengan persamaan aset valas dikurangi dengan liabilitas valas ditambah dengan selisih off balance sheet dibagi dengan modal.

Risiko Operasional dapat diukur dengan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan persamaan total biaya operasional dibagi dengan total pendapatan operasional. Selain itu juga dapat diukur dengan *Free Based Income Ratio* (FBIR) dengan persamaan pendapatan operasional lainnya dibagi dengan pendapatan operasional. Profitabilitas bank dapat diukur dengan ROA dengan persamaan laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aset.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, informasi yang dikumpulkan dari website dalam rentang periode tertentu akan diolah dengan SPSS 16.0.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**TABEL 1**  
**HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9.137	1.226
	X <sub>1</sub> LDR	-.003	.018
	X <sub>2</sub> IPR	-.050	.025
	X <sub>3</sub> APB	-.310	.136
	X <sub>4</sub> NPL	.094	.134
	X <sub>5</sub> IRR	.009	.020
	X <sub>6</sub> PDN	.012	.040
	X <sub>7</sub> BOPO	-.095	.005
	X <sub>8</sub> FBIR	.098	.017
	Rsquare = 0,907	Sig.F = 0.000	
	R = 0,952	Fhitung = 61,860	

**TABEL 2**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (UJI F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.850	8	13.856	61.860	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.424	51	.224		
	Total	122.274	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FBIR, IPR, PDN, IRR, APB, BOPO, LDR, NPL						

**TABEL 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR	-0,142	1,67528	Diterima	Ditolak	-0,020	0,0004
IPR	-2,008	1,67528	Diterima	Ditolak	-0,271	0,0734
APB	-2,283	-1,67528	Ditolak	Diterima	-0,304	0,0924
NPL	0,701	-1,67528	Diterima	Ditolak	0,098	0,0009
IRR	0,465	+2,00758	Diterima	Ditolak	0,065	0,0042
PDN	0,309	+2,00758	Diterima	Ditolak	0,043	0,0018
BOPO	-16,186	-1,67528	Ditolak	Diterima	-0,915	0,8372
FBIR	5,817	1,67528	Ditolak	Diterima	0,632	0,3994

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 61,860 dan nilai F tabel sebesar 2,13 artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Nilai *R Square* mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R Square* sebesar 0,907 artinya kontribusi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dalam mempengaruhi ROA sebesar 90,7 persen dan sisanya 9,3 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

#### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 3, maka didapatkan hasil uji parsial sebagai berikut:

- a. Pengaruh LDR terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh t hitung sebesar -0,142 dan t tabel sebesar 1,67528, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = -0,142 < t_{tabel} = 1,67528$  yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,0004

yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa KA berpengaruh terhadap ROA.

- b. Pengaruh IPR terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh  $t$  hitung sebesar -2,008 dan  $t$  tabel sebesar 1,67528, dapat disimpulkan  $t_{hitung} = -2,008 < t_{tabel} = 1,67528$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,0734 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 7,34 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
- c. Pengaruh APB terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -2,283 dan  $t$  tabel sebesar -1,67528, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = -2,283 > t_{tabel} = -1,67528$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien

determinasi parsial APB sebesar 0,0924 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 9,24 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

- d. Pengaruh NPL terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh  $t$  hitung sebesar 0,701 dan  $t$  tabel sebesar -1,67528, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 0,701 < t_{tabel} = -1,67528$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,0009 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
- e. Pengaruh IRR terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh  $t$  hitung sebesar 0,465 dan  $t$  tabel sebesar  $\pm 2,00758$ , dapat disimpulkan bahwa  $-t_{tabel} = -2,00758 < t_{hitung} = 0,465 < t_{tabel} = 2,00758$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai

koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,0042 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

- f. Pengaruh PDN terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh  $t$  hitung sebesar 0,309 dan  $t$  tabel sebesar  $\pm 2,00758$ , dapat disimpulkan bahwa  $-t$  tabel =  $-2,00758 < t$  hitung =  $0,309 < t$  tabel =  $2,00758$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jadi PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,0018 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
- g. Pengaruh BOPO terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh  $t$  hitung sebesar  $-16,186$  dan  $t$  tabel sebesar  $-1,67528$ , dapat disimpulkan  $t$  hitung =  $-16,186 < t$  tabel =  $-1,67528$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar

di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,8372 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 83,72 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

- h. Pengaruh FBIR terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh  $t$  hitung sebesar 5,817 dan  $t$  tabel sebesar 1,67528, dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung =  $5,817 > t$  tabel =  $1,67528$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,3994 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 39,94 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Penelitian ini dapat menyimpulkan jawaban dari perumusam masalah serta pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan

FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 90,7 persen sedangkan sisanya 9,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI terbukti atau diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya

kontribusi LDR sebesar 0,04 persen, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya kontribusi IPR sebesar 7,34 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI adalah ditolak.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya kontribusi APB sebesar 9,24 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

- ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI adalah diterima.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya kontribusi NPL sebesar 0,09 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI adalah ditolak.
  6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya kontribusi IRR sebesar 0,42 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI adalah ditolak.
  7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya kontribusi PDN sebesar 0,18 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI adalah ditolak.
  8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 83,72 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI adalah diterima.
  9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Besarnya

kontribusi FBIR sebesar 39,94 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI adalah diterima.

10. Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 83,72 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya data yang tidak lengkap pada laporan publikasi OJK menjadikan penulis harus mengganti sampel penelitian.
2. Terbatasnya jumlah bank sampel penelitian menjadikan penulis harus sesuai menentukan kriteria penelitian sehingga bank sampel terpilih tidak sama dengan peneliti lainnya.

Saran bagi Peneliti selanjutnya maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI

- a. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank MNC Internasional, Tbk disarankan untuk lebih maksimal memanfaatkan aset untuk memperoleh laba lebih tinggi.

- b. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT Bank MNC Internasional, Tbk disarankan untuk menekan biaya operasional karena akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank.

- c. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu PT Bank MNC Internasional, Tbk disarankan dapat menekan biaya pencadangan kredit bermasalah agar lebih efisien dan efektif meningkatkan kualitas kredit.

- d. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu PT Bank Bumi Arta, Tbk disarankan meningkatkan pendapatan operasional selain bunga sehingga dapat meminimalisir risiko operasional.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti LAR dan NIM yang mempunyai pengaruh juga terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI.

b. Memperluas kriteria aset pada sampel penelitian seperti memiliki total aset mulai dari tujuh triliun sampai dengan seratus triliun rupiah.

### DAFTAR RUJUKAN

Dinda Larasati, 2019. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang Go Public". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya

Elsha Vinny Austria, 2019. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Endang Vivi Arini. 2017. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2019. "Manajemen Perbankan Edisi Revisi". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013. "Analisis Data Penelitian dan Statistik". Jakarta: Bumi

Aksara.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses pada 16 September 2018.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016). Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>), diakses pada 10 November 2018.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/ POJK.03/2017. Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses pada 7 Oktober 2021.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 64/POJK.03/2016. Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses pada 2 Oktober 2021.

Sherla Cintya Dewi, 2019. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa". Skripsi sarjana, STIE Perbanas Surabaya

Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.05/2020. Penerapan Manajemen Risiko bagi Dana Pensiun. (<https://www.ojk.go.id>), diakses pada 2 Oktober 2021.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

No.14/SEOJK.03/2017. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (<https://www.ojk.go.id>), diakses pada 20 Juni 2021.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020. Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. (<https://www.ojk.go.id>), diakses pada 20 Juni 2021.

Veithzal Rivai. 2013. "Comersial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.